

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS
MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL *MIND MAPPING*, *THINK
PAIR AND SHARE* DAN *COURSE REVIEW HORAY*
PADA SISWA KELAS IV SDN CINTAPURI 1 KECAMATAN
CINTAPURI DARUSALLAM KABUPATEN BANJAR**

PROPOSAL

**OLEH
YULIANA
NIM 191102108013**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJAR
2021**

Lampiran Surat Izin Penelitian dari Dekan FKIP UNUKASE

Lampiran Surat Izin Penelitian dari Kasbangpol

Lampiran Surat Izin Penelitian dari Kepala SDN Cintapuri 1

Lampiran ... Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
DINAS PENDIDIKAN**



SEKOLAH DASAR NEGERI CINTAPURI

NPSN : 30300349

Alamat : Desa Cintapuri Rt 03 Kec. Cintapuri Darussalam Kab. Banjar kode Pos 70673

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.2/045/SDN.CP1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini
Kepala Satuan Pendidikan Dasar Cintapuri 1 menerangkan bahwa;
Nama : Yuliana
NIM : 191102108013
Asal Universitas : UNU
Alamat : Desa Cintapuri Rt 03 Kec. Cintapuri Darussalam Kab. Banjar
Lokasi Penelitian : SDN Cintapuri 1

Telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dari tanggal 10 Mei 2023 hingga tanggal 24 juni 2023.
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cintapuri, 2023

Kepala SDN Cintapuri 1



H. Johanis, S.Pd

NIP. 197204122001031001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
DINAS PENDIDIKAN**



**SEKOLAH DASAR NEGERI
CINTAPURI 1**

NPSN : 30300349

Alamat : Desa Cintapuri Rt 03 Kec. Cintapuri Darussalam Kab. Banjar kode Pos 70673

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/046/SDN.CP1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Kepala Satuan Pendidikan Dasar Cintapuri 1 menerangkan bahwa;

Nama : Yuliana

NIM : 191102108013

Asal Universitas : UNU

Alamat : Desa Cintapuri Rt 03 Kec. Cintapuri Darussalam Kab. Banjar

Lokasi Penelitian : SDN Cintapuri 1

Telah Selesai untuk melaksanakan penelitian dari tanggal 20 Mei 2023 hingga tanggal 30 juni 2023.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cintapuri, 2023

Kepala SDN Cintapuri 1



H. Johanis, S.Pd

NIP. 197204122001031001

Lampiran ... Surat Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran Lembar Pernyataan Keaslian Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yuliana di handil rantau pada tanggal 12 desember1977, anak pertama dari tiga bersaudara merupakan anak pasangan dari Bapak Abdussamad dan Ibu Fatmawati.

Riwayat pendidikan tamat dari SDN Cinpuri 2 tahun 1990. Setelah lulus pada tahun 1990 melanjutkan ke Sanawiyah pada tahun 1993. Menamatkan Sekolah Menengah Atas di Aliyah Negeri 1996. Setelah lulus meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan selatan jurusan S1 PGSD pada tahun 2019.

Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan selatan, menyusun sebuah skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Tema Daerah Tempat Tinggalku Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Model *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SDN CINTAPURI 1 Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar”.**

Alamat sekarang di desa Cintapuri Rt.003, Kecamatan Cintapuri Darussalam , Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Cintapuri, 2023
Mahasiswa

Yuliana
NIM. 191102108013

Judul Skripsi : **“Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model Course Riview Horay Pada siswa kelas IV SDN CINTAPURI 1 Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar”**

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Study Pendidikan Guu Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Klaimantan Selatan pada tanggal 25 Juli 2023.

Dosen Penguji

M. Hafiz Fathony, M.Pd
NIDN.112119202

(Penguji I)

Rofi Shafwan, S.Pd, M.Sn
NIDN.1103059501

(Penguji II)

Ayu Aninda Hizraini, M.Pd
NIDN.1114099801

(Penguji III)

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan

Koordinator Program Studi PGSD
Universitas NU Kalimantan Selatan

Isnaniah, M.Pd
NIDN.160012021

M. Hafiz Fathony, M.Pd
NIDN.1103059501

ABSTRAK

Yuliana. 2023. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Model Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SDN Cintapuri 1*. Skripsi Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Kegiatan Ekonomi, Model *Course Review Horay*.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari 20 siswa hanya 40% (8 siswa) yang mencapai KKM dan 60% (12 Siswa) tidak mencapai KKM. Hal ini terjadi karena aktivitas siswa dalam pembelajaran masih ada yang tidak aktif. Dan juga siswa kesulitan menyerap materi yang banyak dan bersifat hafalan, serta siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dirasa monoton dan tidak menyenangkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan jenisnya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN Cintapuri 1 pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes tertulis siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisa data menggunakan rata-rata dan presentase penskoran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Course Review Horay* dapat diketahui aktivitas guru dari siklus I dengan perolehan skor 68,75 meningkat menjadi 100 pada siklus IV. Aktivitas siswa siklus I berdasarkan klasikal 37,85% meningkat menjadi 96,42% pada siklus IV. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, pada siklus I mencapai 45% dan meningkat pada siklus IV menjadi 95%.

Kesimpulan penelitian ini adalah aktivitas guru terlaksananya sangat baik, aktivitas siswa sudah sangat sangat aktif dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan baik berdasarkan individu maupun klasikal. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model *Course Review Horay* sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran.

ABSTRACT

Yuliana. 2023. Improving Social Studies Learning Outcomes Material of Economic Activity Course Review Horay Model for Grade IV Students of SDN Cintapuri 1. Skripsi for Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan

Keywords: Student Learning Outcomes, Economic Activities, Horay Course Review Model.

The problem in this Research is the low student learning outcomes in the Struggle to Defend Independence material form 20 student just 40% (8 student) expected indicators of success and just 60% (12 student) Not expected indicators of success. This occurs because there are still some students' activities in learning that are not active. And also students have difficulty absorbing a lot of rote material, and students feel bored with the learning process which is considered monotonous and unpleasant. The effort made is to use the Course Review Horay model.

This research approach uses descriptive qualitative, while the type is Classroom Action Research. This research was conducted at SDN Cintapuri 1 in grade IV students with a total of 20 students for the 2022/2023 academic year. The object of this research is learning the Struggle to Defend Independence using the Course Review Horay model. The analysis technique used is the analysis of qualitative data and quantitative data. Quantitative data were obtained through measurement techniques with students' written tests, while qualitative data were obtained from observations of teacher and student activities. Data analysis techniques use averages and scoring percentages.

The results of the Research show that the Course Review Horay model can be seen from the activity of teachers from cycle I with a score of 68.75 increasing to 100 in cycle IV. Student activity cycle I based on classical 37.85% increased to 96.42% in cycle IV. Student learning outcomes achieve the expected indicators of success, in cycle I it reaches 45% and increases in cycle IV to 95%.

The conclusion of this Research is that teacher activities are carried out very well, student activities are very active and learning outcomes have achieved completeness both on an individual and classical basis. It is suggested to teachers to use the Course Review Horay model as an alternative in choosing a learning model.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat memberikan banyak pengaruh kepada aspek-aspek kehidupan di masyarakat termasuk pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar bisa berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat berdampak pada adanya tuntutan dari masyarakat yang menginginkan adanya inovasi dalam pendidikan. Adanya tuntutan tersebut dikarenakan keinginan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan agar dapat menjawab tantangan di masa depan. Sumber daya manusia masa depan harus memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai agar bisa bersaing untuk kemajuan. Shoimin, (2014:20) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan menjunjung tinggi martabat di mata dunia”.

Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai yaitu bahwa sumber daya manusia masa depan harus memiliki kemampuan menghadapi tantangan diantaranya kemampuan mengolah informasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan kerja sama (Suriansyah, 2011:144). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang bertugas mempersiapkan sumber daya masa

depan harus dapat memberikan bekal kompetensi berpikir kritis, mengolah informasi, komunikasi dan mampu bekerja sama.

Menurut Abdul Kadir, dkk (2012:60) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Jadi, pendidikan disini merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat dan pemerintah yaitu saling bekerjasama antara satu dengan yang lain untuk membantu atau memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Shoimin, 2014:20) pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, martabat bangsa dan negara akan terjunjung tinggi di mata dunia.

Pendidikan sebagai suatu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan atau sering juga disebut dengan sekolah. Dimana dengan pendidikan ini dapat memperbaiki setiap individu kearah yang positif baik itu moral, etika, perilaku, dan sebagainya

untuk menjadi yang lebih baik. Rendahnya mutu pendidikan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, distribusi guru yang tidak merata serta pendayagunaan yang belum efisien sehingga belum menghasilkan kinerja guru secara optimal, dan professionallisme guru masih dirasakan rendah sebab kinerja guru yang hanya berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan, berdampak pada kemampuan siswa yang tidak berkembang secara optimal dan utuh.

Lembaga pendidikan sebagai sebuah wadah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas agar dapat bersaing di kehidupannya nanti. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah, yang dirancang untuk memberikan pendidikan kepada siswa melalui pendidikan yang terorganisir, terencana dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat untuk membina siswa menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya.

pada dasarnya pendidikan di laksanakan melalui 3 jalur yang mana Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Jalur Formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Menurut Hasbullah (2015:47) sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat,

merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga Negara.

Jalur Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Jalur Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Sekolah dikelola secara formal, berjenjang dan sistematis yang berpedoman pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, sekolah sebagai wadah tempat terjadinya proses pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai tugas wajib dalam mendidik warga Negara. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar bisa berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi era globalisasi. Hal ini menjadi alasan bahwa pendidikan harus ditanamkan sejak dini dan berkelanjutan kepada setiap anak, sebab pendidikan akan menjadi bekal dimasa depan dalam menjalani kehidupan.

Proses penanaman pendidikan secara dini kepada peserta didik dapat dilakukan di sekolah dasar sebagai tonggak awal dalam proses peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu dan kualitas pendidikan yang baik ditingkatkan di sekolah dasar akan menghasilkan dasar sumber daya manusia yang berkualitas untuk pendidikan ke jenjang berikutnya. Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum pada pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) diharapkan mampu mengarahkan dan memberikan bimbingan pada siswa didiknya agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki (Susanto, 2015:70).

Sekolah sebagai poros penggerak pendidikan di lembaga pendidikan formal harus memiliki rancangan pedoman agar proses pendidikan yang dilakukan tetap mengacu kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pedoman yang diberikan berisi aturan dalam mengatur tata cara pelaksanaan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermutu dan tidak terjadi penyimpangan dalam pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan Menurut Abdul Kadir dkk, (2012:81) menyatakan bahwa:

Fungsi utama pendidikan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi sebagai memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasan. Sedangkan tujuan pendidikan adalah setiap kegiatan, apa pun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu dihadapkan pada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun, segala usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. Cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai harus

dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksana dan sarana pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan menjadi kabur.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk membentuk manusia yang memiliki karakter serta kepribadian yang mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitar, bekerjasama dan saling menolong, yang dalam bahasa Undang-Undang disebut sebagai “manusia Indonesia seutuhnya”. Sedangkan tujuan akhirnya ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak didik yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada jenjang pendidikan selanjutnya, mampu hidup di masyarakat dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan (Susanto, 2014:83).

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dilakukan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya perubahan terhadap perilaku tertentu.

Pengertian Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung

seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Rusman, 2013:134).

Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sebagaimana menurut Rustaman (2001:461) :

proses pembelajaran diartikan sebagai proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar diperlukan beberapa komponen pokok yaitu: Komponen Guru, Komponen Sarana Dan Prasarana, Komponen Kurikulum, Komponen Lingkungan. Dari beberapa komponen tersebut, guru merupakan komponen yang paling penting karena guru berperan sebagai inti dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan potensi, (3) penguasaan akademik, (4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: (a) penyusunan rencana pembelajaran, (b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (c) penilaian prestasi peserta didik, (d) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar

peserta didik, (e) pengembangan profesi, (f) pemahaman wawasan pendidikan, (g) penguasaan bahan akademik. (Depdiknas,2011:54).

Hal tersebut mencerminkan betapa besar pengaruh dari usaha guru melalui kegiatan belajar mengajar dalam mempersiapkan peserta didik dimasa yang akan datang dalam kegiatan tersebut tentunya harus ada bimbingan, arahan pengajaran atau berupa pembiasaan yang sayangnya dimulai dari guru itu sendiri sebagai suatu proses mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tenaga kependidikan/guru merupakan suatu komponen yang sangat penting, bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/ atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan (Hamalik, 2014:9). Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.

Selain guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan sarana dan prasarana yang merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, tanpa itu pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran

Sarana dan prasaana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, Prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan, kelengkapan dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan dan sarana pendidikan dapat

juga diartikan sebagai macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi yang digunakan.

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian pembelajaran materi pelajaran, sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Selain guru, sarana dan prasana hal mendukung proses belajar mengajar adalah kurikulum, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan sebagai standar dalam pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi dan pengetahuan, pemerintah dalam upaya mempersiapkan generasi berkualitas yang siap bersaing pada era globalisasi memberikan inovasi pada sistem kurikulum nasional. Inovasi kurikulum nasional terbaru yang dilakukan pemerintah adalah penggunaan kurikulum 2013.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia sebagai dampak dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional. Hal inilah, salah satu alasan dasar pertimbangan, pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum,

yaitu dengan kebijakan Kurikulum baru untuk pendidikan dasar dan menengah melalui Kurikulum 2013 sebagai pengganti dan penyempurna Kurikulum 2006 (KTSP) untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Majid, 2014:19).

Adapun tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa bernegara dan peradaban dunia. Tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat diwujudkan melalui pendidikan dalam lembaga formal yang menggunakan kurikulum 2013 (Kunandar, 2013:16).

Penggunaan kurikulum 2013 lebih berfokus kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu melalui kurikulum ini menuntut agar guru mampu mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif , inovatif dan kreatif. Hal ini menjadi salah satu pemecah masalah yang sering terjadi pada pendidikan yaitu siswa pasif, pembelajaran monoton dan didominasi oleh guru. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu, kurikulum 2013 menuntut siswa untuk bersikap ilmiah dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa berperan sebagai titik pusat dalam proses pembelajaran dengan bantuan guru dan sumber belajar.

Komponen Lingkungan pendidikan, merupakan suatu tempat di mana suatu pendidikan dilaksanakan. Lingkungan pendidikan meliputi segala segi kehidupan atau kebudayaan. Lingkungan pendidikan dapat dikelompokkan berdasarkan lingkungan kebudayaan yang terdiri dari lingkungan kultural ideologis,

lingkungan sosial politis, lingkungan sosial anthropologis, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan iklim geographis.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab X Pasal 37 Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan guru di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum SD/MI. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang studi di lingkungan sekolah memberikan bekal pengetahuan, bekal nilai dan sikap serta keterampilan untuk kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS dikembangkan dalam tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran (Susanto, 2015:144).

Kondisi ideal dalam pembelajaran IPS yang tertuang dalam standar isi BSNP tahun 2006 adalah sebagai berikut: (1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Susanto, 2015:149).

Hal ini menunjukkan mata pelajaran IPS dapat mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan di kehidupan sehari-hari dengan memberikan bekal kemampuan berpikir kritis, dapat bekerja sama dan kompetensi memecahkan masalah berkaitan kehidupan masyarakat dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat menguasai materi dan kompetensi yang terkandung pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Oktober 2021 dengan guru kelas IV di SDN Cintapuri 1 sebagai berikut:

“Untuk pelajaran IPS memang sering mengalami kendala dan yang menjadi masalah tiap tahunnya di karenakan wabah covid19 yang membuat kegiatan pembelajaran cukup terganggu selama 2 tahun yang membuat siswa lambat dalam memahami materi, kurangnya keaktifan dan kurangnya minat siswa (bosan) dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru serta tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada materi ini masih banyak siswa yang lambat memahami materi tersebut dikarenakan siswa kurang tertarik dan siswa juga merasa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya bersifat materi yang harus dihapal saja dan membosankan dan akibat dari masalah tersebut menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Selain itu minat masyarakat terhadap pendidikan juga bisa di bilang rendah dan didominasi materi kegiatan ekonomi yang khusus pengajaran materi ini menyangkut apa saja yang ada di sekolah, di masyarakat dan di lingkungan keluarga”

Hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kegiatan Ekonomi kelas IV yang masih belum menunjukkan hasil memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa, banyaknya siswa mengalami masalah dalam

pembelajaran dan evaluasinya. Dibuktikan dengan Pada tahun 2020/2021 yang menunjukkan bahwa dari 15 siswa terdapat 25% (4 orang siswa) yang memenuhi KKM dan 75% (11 orang siswa) yang belum memenuhi KKM yaitu < 70. Data-data yang terhimpun tersebut tercatat dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV SDN Cintapuri 1 pada muatan IPS materi kegiatan ekonomi

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus menurun terhadap mata pelajaran IPS. Oleh karena itu diperlukan suatu pembaharuan terhadap proses pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran mejadi lebih efektif.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran IPS terutama materi Kegiatan Ekonomi, selanjutnya menekankan keterlibatan siswa, dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada materi tersebut.

Guru sebagai fasilitator harus memahami bahwa siswa lebih baik belajar dengan aktif berbuat (*learning by doing*), terutama yang berada di tingkat pendidikan dasar. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila mereka banyak dilibatkan dalam kegiatan langsung. Sehingga, aktivitas siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa ada aktivitas maka pembelajaran tidak mungkin terjadi. Sebaliknya, semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin besar peluang berhasilnya pembelajaran.

Kegiatan belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, belajar itu tidak dapat memungkinkan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Antara lain bertanya tentang hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar, jika siswa melakukan aktivitas belajar maka kegiatan mengajar dapat berjalan efektif (Sadirman, 2011:95).

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa dalam belajar maka digunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, aktivitas siswa dan minat siswa dalam belajar dan berkomunikasi, baik sesama siswa ataupun dengan guru dan memberikan celah seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, dalam memecahkan masalah dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Cintapuri 1 yaitu dengan menggunakan kombinasi model Mind Mapping, Think pair and Share (TPS) dan Course Review Horay (CRH).

Adapun alasan peneliti memilih model ini karena Mind mapping dapat mengatasi masalah lambatnya siswa memahami materi pembelajaran dan Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang membantu siswa agar lebih

mudah memahami materi pelajaran yang di berikan . hal ini sesuai dengan pendapat (Buzan, 2010: 110) mengenai kelebihan Mind Mapping diantaranya (1) Pada saat membuat Mind Mapping lebih mudah mengemukakan pendapat secara bebas, pembagian materi dapat lebih fokus pada inti materi dan sangat memungkinkan menambah informasi baru. (2) Pencarian materi yang lebih mudah dan padat karena Mind Mapping dibuat dalam satu lembar kertas. (3) Penambahan warna, simbol dan garis melengkung membuat otak lebih responsif dalam memasukan dan mengambil kembali informasi.

Karena model di atas tidak mampu menyelesaikan semua permasalahan pembelajaran, maka dikombinasikan dengan Model Think Pair and Share (TPS) Untuk mengatasi masalah rendahnya Aktifitas belajar siswa. Model Think Pair Share (TPS) dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Hal sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2014: 212) mengenai kelebihan Think Pair and Share (1) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas repon siswa. (2) Siswa dapat belajar dari siswa lain. (3) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya

.Dan untuk melengkapi model Mind Mapping dan Think Pair and Share (TPS), maka digunakan juga model Course Review Horay (CRH) untuk mengatasi Kurangnya minat belajar siswa (bosan dalam mengikuti pelajaran). Model Course Review Horay (CRH) dapat membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2014: 54) mengenai kelebihan Model Course Review Horay (1) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.

(2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. (3) Siswa lebih semangat belajar

Dengan demikian, Maka peneliti akan menetapkan judul Penelitian Tindakan Kelas Sebagai berikut **“Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Think Pair and Share* Dan *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SDN CINTAPURI 1 Kecamatan Cintapuri Darusallam Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Course review Horai (CRH)* Kelas IV SDN Cintapuri 1 Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Course review Horai (CRH)* Kelas IV SDN Cintapuri 1 Kabupaten Banjar ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Course Review Horai (CRH)* Kelas IV SDN Cintapuri 1 Kabupaten Banjar ?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV tersebut disebabkan lambatnya pemahaman siswa terhadap materi, kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa belum mampu berpikir kritis, pembelajaran terfokus pada buku, kurang sikap kerjasama, kurang tepatnya siswa dalam memberikan jawaban yang diberikan siswa, hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hal tersebut Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat tinggalku Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai Kegiatan Ekonomi, maka peneliti merancang pemecahan masalah belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas IV SDN Cintapuri 1 Kabupaten Banjar dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping, Think Pair and Share* dan *Coure Review Horay*

Mind Mapping dapat diartikan sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi didalam otak. Menurut Huda (2014: 307) pada hakikatnya *Mind Mapping* digunakan untuk *membrainstorming* suatu topic sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Langkah – langkah model pembelajaran *Mind Mapping* (Shoimin, 2014: 106), yaitu :

- 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2 Guru menyajikan materi sebagaimana bisa.
- 3 Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4 Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5 Seluruh siswa secara bergiliran / diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6 Guru mengulangi / menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- 7 Kesimpulan / penutup.

Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu“ yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share (TPS)* ini *relative* sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. (Shoimin , 2014: 208).

Seperti namanya, “*Think*” pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya “*Pairing*” pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*” dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menentukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Suprijono, 2012: 91).

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* (Huda, 2013: 204), yaitu:

- 1 Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2 Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru.
- 3 Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4 Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya..
- 5 Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6 Guru memberi kesimpulan.

Meurut Iran (dalam Nur malechah, 2011) “model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pegujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menulis jawabannya, yang terlebih dahulu mendapatkan tanda garis vertical atau horizontal, dan diagonal langsung berteriak horey” a dapun Langkah – langkah model pembelajaran *Course Review Horay* , yaitu :

- 1 Menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- 2 Mendemonstrasikan / menyajikan materi
- 3 Memberikan kesempatan siswa untuk Tanya jawab.
- 4 Untuk mengecek pemahaman, siswa diminta membuat kotak 9/16/26 sesuai kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan angka secara acak.
- 5 Guru membaca soal secara acak seusai dengan nomer yang telah di siapkan sebelumnya. Siswa mengisi jawaban di dalam kotak seusai dengan nomer yang di sebutkan guru. Setelah itu soal akan di diskusikan, jika benar maka akan diisi tanda benar dan yang salah akan diisi tanda silang.
- 6 Siswa yang mendapat tanda benar secara vertical. Horispntal atau diagonal dan membentuk satu jalur garis maka siswa harus berteriak horey atau yel-yel lainnya.
- 7 Nilai siswa dihitung dari jumlah garis yang di peroleh.
- 8 penutup

Peneliti mencoba mengkombinasikan model alam satu kesatuan langkah model pembelajaran. Dan adapun langkah langkah gabungan model pembelajaran *Mind*

Mapping , *Think Pair and Share* dan *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1 Guru menyampaikan materi pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa. (*Mind Mapping, Think Pair Share, dan Course Review Horay*)
- 2 Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. (*Course Review Horay*).
- 3 Memberikan kesempatan siswa untuk Tanya jawab (*Course Review Horay*)
- 4 Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi yang telah disampaikan guru dan mengutarakannya. (*Think Pair Share*)
- 5 Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebelahnya. (*Mind Mapping dan Think Pair Share*)
- 6 Guru meminta seorang dari siswa yang berpasangan untuk menceritakan materi yang diterima dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil. (*Mind Mapping*)
- 7 Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. (*Think Pair Share*)
- 8 Untuk mengecek pemahaman, siswa diminta membuat kotak berjumlah 9 dan tiap kotak diisi dengan angka secara acak. (*Course Review Horay*)
- 9 Guru membaca soal secara acak sesuai dengan nomer yang telah di siapkan sebelumnya. Siswa mengisi jawaban di dalam kotak sesuai dengan nomer yang di sebutkan guru. Setelah itu soal akan di diskusikan, jika benar maka akan diisi tanda benar dan yang salah akan diisi tanda silang. (*Course Riview Horay*)

- 10 Siswa yang mendapat tanda benar secara vertical. Horispntal atau diagonal dan membentuk satu jalur garis maka siswa harus berteriak horey atau yel-yel lainnya. Nilai siswa dihitung dari jumlah garis yang di peroleh. (*Course Riview Horay*)
- 11 Nilai siswa dihitung dari jumlah garis yang di peroleh. (*Course Riview Horay*)
- 12 Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. (*Mind Mapping*)
- 13 Kesimpulan. (*Mind Mapping dan Think Pair Share*)
- 14 Penutup

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model *Mind Mapping, Think Pair and Share (TPS)*, Dan *Course review Horai (CRH)* Kelas IV SDN Cintapuri 1 Kabupaten Banjar
2. Untuk Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran Muatan IPS Menggunakan Kombinasi *Model Mind Mapping, Think Pair and Share (TPS)*, Dan *Course review Horai (CRH)* Kelas IV SDN Cintapuri 1 Kabupaten Banjar
3. Untuk Menganalisis peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Muatan IPS Menggunakan Kombinasi *Model Mind Mapping, Think Pair and Share (TPS)*, Dan *Course review Horai (CRH)* Kelas IV SDN Cintapuri 1 Kabupaten Banjar

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu alternatif pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam melakukan pengembangan profesi berkaitan dengan peningkatan kemampuan merancang proses pembelajaran yang inovatif dan memberikan tambahan informasi untuk memilih model yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar menjadi efektif dan efisien.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Think Pair and Share (TPS)*, Dan *Course review Horai (CRH)*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Cintapuri 1 semester 2 (genap) pada materi Kegiatan Ekonomi menggunakan Model *Course Review Horay*. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi menggunakan Model *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SDN Cintapuri 1 telah terlaksana dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas Siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi menggunakan Model *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SDN Cintapuri 1 mengalami peningkatan dengan kriteria sangat aktif..
3. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi Kegiatan Ekonomi menggunakan Model *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SDN Cintapuri 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mencapai ketuntasan secara individual dan secara klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang sudah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara bertahap dan berkelanjutan serta untuk meningkatkan mutu sekolah demi peningkatan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

2. Kepada Guru

Penggunaan Model *Course Review Horay* dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar IPS pada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu, guru juga dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran IPS yang lebih efektif dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik serta menggunakan model pembelajaran yang tepat.

3. Kepada Peneliti Lain

Hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan
sebaik-baiknya dan dapat menerapkan hasil temuan yang diperoleh
untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam bidang pendidikan
demi kepentingan peningkatan mutu
pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. (Halaman 16 dan 55)
- Aqib, Zainal, 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif). Bandung: Yrama Widya. (Halaman 228 dan 235)
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. (Halaman 70)
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. (Halaman 32)
- Daryanto, (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media. (Halaman 62)
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung Yrama Widya. (Halaman 34)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:RinekaCipta. (Halaman 39 dan 24)
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika. (Halaman233, 219, dan 26)
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. (Halaman 25)
- Harawati, Indah ayu. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS pertemuan tentang meningkatkan hasil belajar siswa konsep perjuangan tokoh melawan penjajah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation* pada siswa kelas V SDN Tungkaran Kabupaten Banjar. Banjarbaru: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press. (Halaman 221)
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. (Halaman 2)
- Hidayati, Mujinem, Senen Anwar. (2012). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: PT. Gramedia. (Halaman 41)
- Hikmah. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Organisasi Melalui Pendekatan Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SDN Kelayan Barat 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Huda, Miftahul (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Halaman 11, 12, 15, 16, 49, 53, 54, 56, 223, 227, 228, 233 dan 235)
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. (Halaman 28, 220, 222, 227 dan 234)
- Islamuddin, Haryu (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- (Halaman 22)
- Khasanah. Uswatun. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Siswa Kelas V SDN Keramat Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Halaman 65 dan 63)
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006. (Halaman 5 dan 42)
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwigatama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks. (Halaman 66)
- Maesyarah, Annisa Noor. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Materi Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Di Kelas IV SDN Belitung Selatan 9 Banjarmasin*. Skripsi program studi S1 PGSD FKIP Unlam Banjarmasin.
- Moleong, Lexy Johanson. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Halaman 62)
- Muslich, Mansur, 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah Classroom Action Research Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Halaman 65 dan 67)
- Rahmadi. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Menggunakan Model Group Investigation Pada Siswa Kelas V SDN Mungkur Uyam Kabupaten Balangan*. Banjarmasin: FKIP PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. (Halaman 3, 4, 32, 219, 220, 222)
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. (Halaman 5 dan 221)
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. (Halaman 64)
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Halaman 33)
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (Halaman 10, 11, 14, 15, 46, 49, 51, 52, 54, 55, 222, 226, 228, 233 dan 234)
- Sisdiknas. (2014). Bandung: Citra Umbara. (Halaman 1 dan 6)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. (Halaman 226 dan 232)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A)*. Bandung: Alfabeta. (Halaman 63)

- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:AdityaMedia.(Halaman 68)
- Sumantri, Syarif, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran (Teori dan PraktekdiTingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (Halaman 28)
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.(Halaman30)
- Suprahatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori danAplikasi*.Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.(Halaman 29)
- Suriansyah, Ahmad. 2013. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program PG-PAUDDan PGSD Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: UNLAM. (Halaman 63)
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.(Halaman20, 21, 24, 31 dan 221)
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana.(Halaman 3, 6, 28, 33, 40, 226)
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar*.Jakarta: Prenadamedia Group.(Halaman 11, 21, 24, 40, 46, 232, dan 233)
- Suyadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:PT.Rosdakarya(Halaman 226)
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.(Halaman63)
- Trianto. (2012).*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: PT Bumi Aksara.(Halaman 47)
- Trianto, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,Konsep,Landasan, dan Implementasinya Pada KurikulumTingkat SatuanPendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (Halaman 31, 32, 53, 219 dan 233)
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Halaman 1, 5 dan 6)
- Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

(Halaman